



Presepsi Guru Dan Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Project Mata Pelajaran Seni Budaya Merdeka Belajar

Vera Angelina Pesik *

* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako

Corresponding author: veraangelinapesik23@gmail.com

Andi Imrah Dewi **

** Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako

andiimrahdewiandi@yahoo.co.id,

Arif Firmansyah ***

*** Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako

ariffirmansyah79@gmail.com,

Kadek Hariana ****

**** Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako

kadekhariana64@gmail.com,

Submitted: 2024-02-25

Revised: 2024-03-17

Accepted: 2024-03-18

ABSTRACT

This research aims to determine the Teachers' and students' perceptions of the implementation of project-based differentiated learning in arts and culture subjects, the concept of independent learning in class IV at SDN 15 Palu. This research uses qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques use observation, interviews, questionnaire distribution and documentation. Based on the research results, the researchers obtained findings including that the perceptions of teachers and students regarding the implementation of project-based differentiated learning in class IV at SDN 15 Palu were very good. Although project-based differentiated learning has not been implemented well and according to the actual concept. However, the homeroom teacher for class IV was very satisfied with the results of implementing this learning, because it was able to create an active and enjoyable class atmosphere. So that existing learning objectives can be achieved well. Meanwhile, students' perceptions or responses to the application of differentiated learning are also very good, seen from the responses given by students during the learning process and based on the results of the questionnaire which shows that; Of the 28 students, 96.43% of students felt happy, interested and understood the learning that had taken place. only 5 people felt bored during the learning process, and as many as 24 people or 85.71% of students wanted this kind of learning to always be applied in their class. So it can be concluded that the response of teachers and students to the application of differentiated learning is very good, in fact it has a very big impact on the learning process in the classroom.

Keywords: *Differentiated Learning, Project-Based Strategy, Merdeka Curriculum, Art and Culture Subjects*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, implementasi konsep Merdeka Belajar menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis project mata pelajaran seni budaya konsep merdeka belajar di kelas IV SDN 15 Palu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh temuan diantaranya adalah persepsi guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis project di kelas IV SDN 15 Palu sangat baik. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi berbasis project belum diterapkan dengan baik dan sesuai konsep yang sebenarnya. Guru kelas IV merasa sangat puas dengan hasil dari penerapan pembelajaran ini, karena mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, Sehingga tujuan pembelajaran yang ada dapat dicapai dengan baik. Sedangkan untuk persepsi atau tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini sangat baik juga, dilihat dari respon yang diberikan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan berdasarkan hasil angket yang menunjukkan bahwa 96,43% siswa merasa senang, tertarik dan paham dengan pembelajaran yang telah berlangsung. hanya 5 orang yang merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, dan sebanyak 85,71% peserta didik menginginkan pembelajaran seperti ini selalu diterapkan dikelas mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini sangat baik, bahkan memberikan dampak yang sangat besar bagi proses pembelajaran dikelas.

Kata kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi, Strategi Berbasis Project, Kurikulum Merdeka, Pelajaran Seni Budaya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mendapat banyak pengetahuan, keterampilan dan sikap (Saputra et al., 2019). UU pasal 1 Nomor 20 Tahun (2003) dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi yang memiliki pemikiran lebih luas, bermoral dan beretika.

Dalam sebuah pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya pembelajaran, dimana pembelajaran dianggap sebagai proses inti dari suatu pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi dari semua komponen belajar untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan sebuah masalah atau memperoleh sebuah pengetahuan (Gusteti & Neviyarni, 2022). Proses pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, yang dapat diterapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi dari peserta didik. Penerapan pembelajaran adalah mempraktekan langsung sebuah proses pembelajaran yang sudah disusun dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan adalah suatu aktivitas yang terencana serta dicoba dengan bersungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu. Penerapan tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh objek selanjutnya yaitu pembelajaran yang akan digunakan.

Evolusi paradigma dalam pendidikan yang kini mengarah pada pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Di tengah perubahan ini, pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek muncul sebagai alternatif menarik yang menjanjikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Namun, dalam konteks pembelajaran Seni Budaya Merdeka Belajar, terlihat kesenjangan antara kebutuhan siswa dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Kurangnya keterlibatan siswa, kesulitan dalam memahami materi, dan tantangan dalam menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari menjadi isu yang perlu diperhatikan. Tantangan utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pemahaman yang kurang tepat tentang kebutuhan individual siswa serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Dalam konteks ini, persepsi guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek sangat penting. Keselarasan persepsi ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi siswa, motivasi belajar, dan akhirnya hasil pembelajaran yang dicapai.

Penelitian ini difokuskan pada persepsi guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Seni Budaya. Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dilapangan seni budaya adalah mata pelajaran yang banyak disukai oleh peserta didik. Seni Budaya adalah pembelajaran yang melibatkan kebudayaan sekitar dalam praktiknya, seperti pengenalan tarian daerah setempat, lagu-lagu daerahnya, musik tradisional dan masih banyak lagi. Ada beberapa tujuan pembelajaran Seni Budaya dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah (1) mengembangkan strategi atau cara menumbuhkan kepekaan dan kreativitas, (2) memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berekspresi, dan (3) mengembangkan kepribadian peserta didik sebagai kepemimpinan yang utuh dan menyeluruh, baik secara individual, maupun sosial (Werdingtias & Rahayunita, 2017).

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan Seni Budaya adalah salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian peserta didik karena pendidikannya bersifat luas dan beragam (Wati & Iskandar, 2020). Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah dasar karena keunikan dan kepentingannya, serta manfaatnya bagi perkembangan siswa seutuhnya (Dewi et al., 2023). Perkembangan peserta didik di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga penting adanya menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Bukan hanya kehangatan dan keharmonisan dilingkungan rumah, namun di lingkungan sekolahpun diperlukan sebagai sarana transmisi nilai-nilai dari generasi ke generasi (Efastri et al., 2024).

Adanya minat yang tinggi dari peserta didik di kelas IV SDN 15 Palu terhadap mata pelajaran Seni Budaya tidak didukung dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan sistem baru dalam pendidikan justru menghambat proses pemerolehan pengetahuan peserta didik. Padahal kita tahu bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan, keberagaman dan kebutuhan yang berbeda-beda, antara lain: gaya belajar, kemampuan belajar, kecepatan pemahaman, orientasi belajar, motivasi, efisiensi pribadi kepribadian, minat, kepribadian dan status Sosial Ekonomi/ESS (Ade Sintia Wulandari, 2022). Untuk itu guru kelas IV SDN 15 Palu mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keputusan ini diambil sebagai bentuk respon guru terhadap kurikulum baru yang hendak diterapkan di sekolah ini yakni kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah bentuk kurikulum baru yang sedang diuji coba pemerintah saat ini, mulai dari tingkat dasar maupun di Perguruan Tinggi (Alimuddin, 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang disosialisasikan ke satuan pendidikan pada tahun 2022 (Indartiningasih et al., 2023). Kurikulum dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena inti dari pendidikan adalah kurikulum (Siregar et al., 2021). Dikatakan pula bahwa kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan berlangsungnya sebuah pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tinggi (Rahayu et al., 2022). Sejalan dengan itu Achmad et al mengungkapkan bahwa Kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran aktif dan kreatif, program ini tidak menggantikan program yang sudah berjalan, tetapi menawarkan ekstensi untuk sistem yang sudah berjalan (Puspitasari, Indah., Wibawa, S.A., & Fajri, 2022).

kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada semua komponen dalam pendidikan seperti sekolah, guru dan peserta didik untuk belajar lebih mandiri, kreatif dan inovatif (Belajar et al., 2020). Kurikulum Merdeka dijadikan opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sampai dengan 2024 akibat pandemi (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Program dalam kurikulum merdeka sangat mendukung kemajuan pendidikan diindonesia apabila diterapkan dengan baik, dan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan diindonesia (Divan, Stefanus. Adam, 2023). Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri (Alimuddin, 2023). Proses implementasi kurikulum merdeka memiliki kelebihan yang paling menonjol dari pada kurikulum lainnya, yaitu adanya Proyek-proyek tertentu yang akan dilaksanakan oleh peserta didik sehingga dapat membuat mereka lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri (Komang Wahyu Wiguna & Adi Nugraha Tristaningrat, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan pengamatan langsung serta wawancara kepada guru dan siswa kelas IV SDN 15 Palu, diketahui bahwa pada tahun ajaran 2023/2024 SDN 15 Palu mulai melakukan uji coba penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas I dan kelas IV. Oleh karena itu, para guru mulai menerapkan strategi baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Dan untuk dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan maka di perlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Perianto, 2017). Guru kelas IV mulai mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Project* pada mata pelajaran seni budaya untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 15 Palu.

Berbicara masalah pembelajaran berbasis *project* maka tidak terlepas dari pembelajaran yang akan menghasilkan sebuah karya nyata, sebagai bentuk akhir dari pembelajarannya. Pembelajaran berbasis *project* merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik dan membawa masalah pembelajaran dalam kehidupan kerja, menjadi sebuah *project* dan produk hasil karya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menggunakan aktivitas proyek sebagai medianya. Siswa mengeksplorasi, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Wulandari, 2016). Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menekankan

pengetahuan namun peserta didik juga diharapkan untuk bisa melakukan sebuah perencanaan, perancangan, pelaksanaan serta membuat pelaporan (Rosmana et al., 2022).

Untuk mendukung pembelajaran berbasis *project* guru juga menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi yang dianggap sesuai dengan proses pembelajaran yang diinginkan, dan sejalan dengan kurikulum yang diterapkan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan dari masing-masing peserta didik, dan memberikan siswa kebebasan dalam belajar. Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi guru menyampaikan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat mengubah isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil belajar, dan lingkungan belajar dimana peserta didik belajar (Wahyuningsari et al., 2022). Menurut Tomlison pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan ruang kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik (Sopianti, 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi Wasih, dkk mengemukakan bahwa ada tiga pendekatan yang dilakukan yaitu dari konten, proses dan produk; 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran; 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya; 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Fitra, 2022). Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan.

Pembelajaran berdiferensiasi guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Menurut pandangan Mulyasa pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar dan kreatifitas peserta didik, meningkatnya disiplin belajar serta meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran terbaik bagi siswa di sekolah akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi siswa dalam proses pendidikan (Siregar et al., 2021). Peran guru tidak hanya sebagai penyampai pesan kepada siswa namun lebih daripada itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi siswa (Aprima & Sari, 2022).

Penelitian yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh (Sulistyosari et al., 2022) tentang penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar, (Miqwati et al., 2023) mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar, serta (Bagus et al., 2023) pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPS di SD. Namun 3 penelitian tersebut hanya membahas mengenai proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konsep kurikulum merdeka. Yang mana penelitiannya hanya menjabarkan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru dan bagaimana dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih fokus kepada persepsi guru dan siswa dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *project* mata pelajaran seni budaya konsep merdeka belajar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran

berdiferensiasi berbasis project mata pelajaran Seni Budaya konsep merdeka belajar di kelas IV SDN 15 Palu.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian merupakan proses mengkaji suatu permasalahan yang kita temui disekitar kita. Penelitian ini dilakukan untuk dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam terkait dengan masalah yang kita peroleh, dan dapat menghasilkan pemecahan atau solusi dari masalah yang ada. Penelitian atau yang disebut juga dengan riset (*research*) merupakan kegiatan mengkaji suatu masalah dengan menggunakan Pendekatan dan metode ilmiah (Mukhid, 2021). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau pendekatan yang akan menghasilkan sebuah data yang berupa pendeskripsian dari suatu permasalahan yang diangkat. selain itu penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif atau mendeskripsikan suatu permasalahan dengan rinci. Penelitian ini akan berisi penjabaran secara rinci mengenai fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian, dan didominasi oleh penjelasan ataupun gambar-gambar untuk mendukung dan memperkuat data.

Data Dan Sumber Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Yang mana data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Palu, yang dilaksanakan kurang lebih 15 hari. Subjek dari penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki, 14 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyebaran angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam tehnik pengumpulan data diperlukan sebuah instrumen. Instrumen penelitian dapat berwujud benda seperti angket, pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal tes, skala sikap, dll (Firdaus, 2010). Dimana proses pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu dengan melihat dan menganalisis proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas tersebut serta mengambil dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai peserta didik diberikan sebuah angket yang harus mereka isi untuk menilai kepuasan dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian melakukan wawancara kepada guru terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala guttman. Menurut Riduwan Skala Guttman hanya memberikan dua pilihan yaitu "Ya" dan "Tidak", dengan keterangan skala penilaian yaitu "Ya" dengan nilai satu dan "Tidak" dengan nilai nol.

ANALISIS DATA

analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2018). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh itu kemudian diolah dengan menghitung jumlah responden angket sehingga akan diperoleh data hasil angket yang berupa jumlah persen responden yang menjawab “iya” atau “tidak” di setiap pertanyaan angket. Setelah itu baru di simpulkan. Selain angket data yang perlu dianalisis adalah data dari hasil wawancara dan observasi yang mana data tersebut akan di olah menjadi rangkaian kalimat yang dapat mendeskripsikan dengan jelas fakta-fakta yang ada serta didukung dengan dokumentasi selama proses penelitian dilaksanakan. Untuk hasil angket akan disimpulkan kedalam kategori nilai berikut :

Tabel 1. Presentase hasil evaluasi respon peserta didik

Presentase Hasil Evaluasi Respon Peserta Didik	Kriteria
84 - 100%	Sangat baik
70 - 83%	Baik
55 - 69%	Cukup
40 - 54%	Kurang
0 - 39%	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Project Mata Pelajaran Seni Budaya Konsep Merdeka Belajar di Kelas IV SDN 15 Palu” ini mengangkat masalah mengenai tingginya minat peserta didik kelas IV SDN 15 Palu pada mata pelajaran seni budaya. Namun tidak didukung dengan proses pembelajaran yang menarik yang hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan yang cenderung membuat peserta didik bosan dan tertekan. Dan pada tahun ajaran 2023/2024 sekolah ini mulai melakukan uji coba penerapan kurikulum merdeka di kelas I dan kelas IV, yang membuat guru harus merubah model pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, para guru mulai menerapkan strategi baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Dan untuk dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan maka di perlukan strategi yang tepat. Sehingga guru kelas IV mulai mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Project* untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pada mata pelajaran Seni Budaya. Untuk itu peneliti ingin mengkaji bagaimana presepsi guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dikelas IV SDN 15 Palu.

Penelitian ini diawali dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran seni budaya dikelas IV sekaligus mengambil dokumentasi. Pengamatan ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada mata pelajaran seni budaya dengan materi seni

tari. Setelah itu peneliti melakukan wawancara bersama guru untuk mengetahui proses pembelajaran seperti apa yang guru telah berikan didalam kelas, dan dilanjutkan dengan penyebaran angket kepada para peserta didik dan meminta mereka untuk mengisi dengan baik. Angket yang diberikan kepada peserta didik adalah angket respon siswa yang digunakan untuk menilai sejauh mana ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Tahap pertama dari penelitian ini adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran seni budaya pada materi seni tari di kelas IVA SDN 15 Palu. Berdasarkan analisis kualitatif yang telah dilakukan diperoleh fakta bahwa dalam proses pembelajaran seni budaya di kelas IV SDN 15 Palu belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan konteks yang ada, guru masih belum memahami dengan baik seperti apa pembelajaran berdiferensiasi dan masih cenderung menggunakan metode yang itu-itu saja. Adapun beberapa pendekatan yang seharusnya dicapai pada pembelajaran berdiferensiasi yaitu pendekatan konten, proses dan produk tidak terlaksana dengan baik.

Pendekatan Konten yang mana merupakan tahapan penyajian materi dalam proses pembelajaran hanya menggunakan papan tulis dan buku. Dari pengamatan dan analisis yang peneliti lakukan secara langsung dan di dukung dengan gambar diatas dapat di lihat bahwa pendekatan konten dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran seni budaya materi seni tari ini masih sangat-sangat terbatas. Konten/materi yang disajikan masih sangat monoton dan kurang interaktif, penggunaan media elektronik atau alat bantu lainnya yang dapat memperkuat konsep pembelajaran juga tidak ada. Padahal dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar atau buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Yonanda et al., 2023). Selain Sehingga dalam proses penyajian konsep ini masih perlu diperbaiki dengan mencari referensi dari berbagai sumber agar lebih baik kedepannya.

Pendekatan proses atau respon yang diberikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran respon peserta didik sangat baik, dan bahkan mereka sangat antusias. Karena dalam pembelajaran ini mereka diberikan kebebasan untuk berpendapat dan menyampaikan argumennya. Mereka juga diberikan ruang untuk saling berdiskusi memecahkan masalah bersama, dan memperagakan beberapa gerakan bersama-sama. Sehingga peneliti menganggap jika dalam pendekatan proses kelas ini sudah cukup baik dan juga memahami materi dengan sangat baik. Dari proses pembelajaran yang sangat interaktif ini konsep merdeka belajar pun dapat dilihat. Dimana pembelajaran berlangsung dengan sangat aktif dan responsif, yang memberikan peserta didik ruang untuk mengelola pengetahuannya dengan lebih baik.

Pendekatan produk, dimana dalam pendekatan ini suatu pembelajaran diharuskan dapat menciptakan suatu produk nyata yang dapat di sajikan bersama sebagai hasil dari suatu pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran seni budaya materi seni tari ini belum dapat menghasilkan produk nyata, karena di akhir pembelajaran mereka hanya mengamati sebuah tarian yang dibawakan oleh kakak kelas mereka. Guru mengatakan bahwa pada materi seni tari ini beliau tidak menghasilkan produk nyata karena tidak memiliki kemampuan dan hobi menari, sehingga pembelajaran seni tari ini hanya berakhir dengan proses pertunjukan yang dibawakan oleh peserta didik kelas V, sebagai bentuk pengenalan seni tari yang ada di Sulawesi Tengah. Oleh karena itu dalam pendekatan produk kelas ini belum dapat

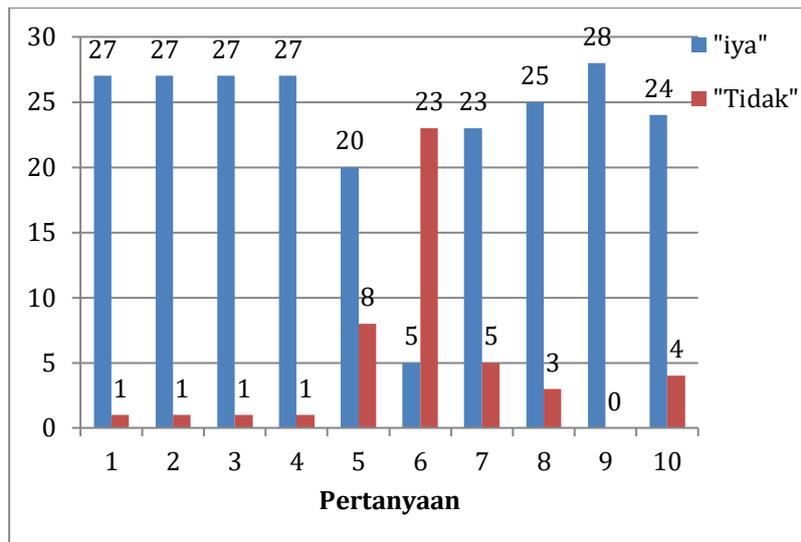
menerapkannya dengan baik dan masih menjadi PR besar bagi guru agar nantinya bisa lebih kreatif lagi dan berkolaborasi dengan pihak-pihak yang dapat membantu. Dengan tidak adanya produk nyata dari proses pembelajaran berdiferensiasi ini maka pelaksanaan strategi berbasis project juga tidak berjalan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada 28 orang peserta didik sebagai sampel penelitian yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran seni budaya pada materi seni tari. Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas IV Di SDN 15 Palu setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran seni budaya pada materi seni tari yang dilaksanakan kurang lebih 3 minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 3 kali. Hasil pengelolaan angket dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang telah berlangsung?	96,43%	3,57%
2.	Apakah pembelajaran yang dilaksanakan menarik?	96,43%	3,57%
3.	Apakah kalian paham dengan materi yang telah diberikan?	96,43%	3,57%
4.	Apakah guru memberikan arahan yang baik saat pembelajaran?	96,43%	3,57%
5.	Apakah kalian menyukai proses pembelajaran seni tari?	71,43%	28,57%
6.	Apakah kalian merasa bosan saat proses pembelajaran dikelas?	17,86%	82,14%
7.	Apakah pembelajaran mendorong kalian untuk bekerja sama dengan teman?	82,14%	17,86%
8.	Apakah dengan pembelajaran ini kalian dapat lebih mandiri, dan percaya diri?	89,29%	10,71%
9.	Apakah dalam pembelajaran kalian diberikan kebebasan dalam berekspresi dan berpendapat?	100%	0%
10.	Apakah kalian ingin pembelajaran seperti ini selalu di terapkan di kelas kalian?	85,71%	14,29%

Dari hasil angket tersebut dapat dilihat bahwa respon siswa sangat baik terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis project. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang suka, tertarik dan paham dengan materi yang disajikan dalam proses pembelajaran sebanyak 96, 3,57%, dan hanya 17, 86% siswa yang merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk gambaran lebih jelas, peneliti menyajikan hasil angket respon siswa dalam gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Angket Respon Siswa

Hasil data yang di sajikan pada gambar 1 diatas menunjukkan respon siswa yang sangat baik terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *project* pada mata pelajaran seni budaya. Yang mana model pembelajaran ini memberikan peserta didik kebebasan dalam berekpresi, dan memberikan warna baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Berdasarkan hasil data yang di peroleh maka presentase dari hasil evaluasi menurut tabel 1 menunjukkan bahwa respon peserta didik sangat baik terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis projek mata pelajaran seni budaya merdeka belajar.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan bersama narasumber yang dalam hal ini adalah wali kelas IVA SDN 15 Palu yakni beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran seni budaya dikelas ini sudah berlangsung dengan cukup baik dengan mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan dilengkapi dengan buku paket yang disediakan. Dalam proses pembelajaran seni budaya materi yang disajikan biasa menggunakan infokus dengan menayangkan video-video yang sesuai dengan materi dan gaya belajar anak. Namun beliau juga mengatakan belum dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik karena hanya mengandalkan buku paket dan metode ceramah, dengan sesekali mengerjakan proyek bersama anak-anak.

Proses pembelajaran seni budaya mendapatkan respon yang cukup baik dari para peserta didik, mereka selalu mengikuti pembelajaran dengan antusias. Meskipun pembelajaran yang diberikan terkesan masih kurang menyenangkan dan belum sepenuhnya sesuai dengan alur pembelajaran berdiferensiasi tapi beliau mengatakan bahwa dengan menerapkan proses pembelajaran yang seperti ini sudah mampu membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya. Sehingga beliau mengatakan bahwa perlu adanya pelatihan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar para guru dapat mengetahui bagaimana pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan konsep yang sebenarnya serta dapat sejalan dengan kurikulum yang ada. Karena guru sangat tertarik dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis project ini karena dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan mendapatkan respon peserta didik juga sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis project mata pelajaran seni budaya konsep merdeka belajar di kelas IV SDN 15 Palu menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Persepsi guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis project di kelas IV SDN 15 Palu sangat baik. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi berbasis project belum diterapkan dengan baik dan sesuai konsep yang sebenarnya. Namun guru kelas IV merasa sangat puas dengan hasil dari penerapan pembelajaran ini, karena mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Sehingga tujuan pembelajaran yang ada dapat dicapai dengan baik. Sedangkan untuk persepsi atau tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini sangat baik. Hal tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik memang memerlukan suasana baru dalam proses pembelajaran, yang dapat memberikan mereka kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya diterapkan namun peserta didik sudah meresponnya dengan sangat baik. Apalagi jika pembelajaran berdiferensiasi sudah dapat di terapkan dengan baik dan sesuai dengan konteksnya pasti akan memperoleh respon yang jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, P. 1 U. R. N. 20 T. (2003). Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *UU Sisdiknas*, 1-21. www.hukumonline.com
- Abd.Mukhid. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*.
- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682-689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95-101.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Bagus, I., Arta, A., & Oka, A. A. G. (2023). *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya E - ISSN : xxxx - xxxx (Online) Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran S* Bagus, I., Arta, A., & Oka, A. A. G. (2023). *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya E - ISSN : xxxx - xxxx . 01(01)*.
- Belajar, M., Literatur, K., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*.
- Dewi, A. I., Kaharu, S. N., Azizah, A., Aras, N. F., & Rahma, N. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Jamboard Berbasis Seni Budaya Untuk Guru Sdn 16 Poso Kota Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(1), 48-56. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i1.2124>

- Divan, Stefanus. Adam, G. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1580–1596. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/7152>.
- Efastri, S. M., Rahayu, D. S., Setyorini, Yonanda, D. A., & Widodo, B. (2024). Navigating family chronicles: a critical reflection on grandparents' influence on grandchildren's mental well-being. *Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdae001>
- Firdaus, M. (2010). Instrumen Penelitian. *Metodelogi Penelitian*, 15–20.
- Fitra, D. K. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas Vii Smp. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 278. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Glokal Dalam Implementasi Teaching At The Right Level(Tarl) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1984–1994. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547>
- Komang Wahyu Wiguna, I., & Adi Nugraha Tristianingrat, M. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 20. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Miqwati, Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38.
- Perianto, E. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1).
- Puspitasari, Indah., Wibawa, S.A., & Fajri, M. R. (2022). Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Repository STIKIP PGRI Pacitan*, 1, 111–119.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementation of Independent Curriculum in Driving School. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Janah, R., & ... (2022). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning pada Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 3678–3684. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3438%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3438/2932>

- Saputra, D. S., Yonanda, D. A., Rachmatullah, R., & Rasmitadila. (2019). The application of cooperative learning model type course review horey to improve mathematical understanding for fourth grade of primary school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2362–2363.
- Siregar, S., Nazliah, R., Hasibuan, R., Julyanti, E., Siregar, M., & Junita. (2021). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Sma Labuhanbatu. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 285–290.
- Sopianti, D. (2023). Implemenasi pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN GARUT. *Of Music Education*, 1(Pendidikan Seni di Era Disrupsi), 1–8.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wati, R., & Iskandar, W. (2020). Analisis Materi Pokok Seni Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(3), 143.
- Werdiningtiyas, R. K., & Rahayunita, C. I. (2017). Analisis pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(1), 64–68. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/1607>
- Wulandari, F. E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 247–254. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.257>
- Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2023). The Effectiveness of Teaching Materials of Local-Wisdom Based Picture Storybooks on the Eco-Literacy of Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(1), 143. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i1.12558>